

EFEKTIVITAS BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN PENDEKATAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP 37 MEDAN

Inggrit Sabrina¹⁾*, M Fauzi Hasibuan²⁾

Universitas Muhammadiyah Sumatera utara

Email : inggritsabrina0605@gmail.com, fauzihisibuan@umsu.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of classical guidance using the Problem Based Learning approach in improving critical reasoning skills of class VIII students of SMP 37 Medan. The research method used is quantitative experiment with pretest-posttest control group design. The subjects of the study consisted of 60 students divided into an experimental group (30 students) and a control group (30 students). The experimental group was given treatment in the form of classical guidance with the Problem Based Learning approach, while the control group was only given ordinary classical guidance. Data collection used a Likert scale questionnaire. The results showed a significant increase in critical reasoning skills in the experimental group with an average pretest score of 85.13 (moderate category) to 124.3 (very high category) on the posttest. While in the control group there was an increase from an average of 85.06 (moderate) to 120.53 (high). The Wilcoxon and Kolmogorov-Smirnov tests showed a significant difference between the experimental and control groups ($p < 0.05$). It is concluded that classical guidance with the Problem Based Learning approach is effective in improving students' critical reasoning ability in learning.

Keywords: *Classical Guidance, Critical Reasoning Ability in Learning, Problem Based Learning Approach*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas bimbingan klasikal menggunakan pendekatan Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis belajar siswa kelas VIII SMP 37 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Subjek penelitian terdiri dari 60 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen (30 siswa) dan kelompok kontrol (30 siswa). Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa bimbingan klasikal dengan pendekatan Problem Based Learning, sedangkan kelompok kontrol hanya diberikan bimbingan klasikal biasa. Pengumpulan data menggunakan angket skala likert. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan kemampuan bernalar kritis pada kelompok eksperimen dengan rata-rata skor pretest 85,13 (kategori sedang) menjadi 124,3 (kategori sangat tinggi) pada posttest. Sementara pada kelompok kontrol terjadi peningkatan dari rata-rata 85,06 (sedang) menjadi 120,53 (tinggi). Uji Wilcoxon dan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa bimbingan klasikal dengan

pendekatan Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis belajar siswa.

Kata Kunci: Bimbingan Klasikal, Kemampuan Bernalar Kritis belajar, Pendekatan Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan.

Setiap orang membutuhkan pendidikan karena sangat penting bagi mereka. Kegiatan belajar adalah kegiatan yang paling penting dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses belajar.

Dalam upaya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, pendidik harus dapat menentukan perilaku mengajar yang tepat. Perilaku ini harus memungkinkan peserta didik melakukan kegiatan belajar mereka melalui interaksi pembelajaran yang efektif dan proses pembelajaran yang kondusif. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru adalah menciptakan dan menerapkan model pembelajaran yang memungkinkan profil siswa Pancasila yang memiliki pemikiran kritis dan kreatif.

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan karakteristik yang diharapkan dibangun oleh siswa seiring dengan perkembangan dan kemajuan proses pendidikan mereka. Langkah pertama yang sangat penting dalam menyusun strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah menentukan profil karakteristik dan kompetensi yang menjadi fokus sistem pendidikan nasional.

Tujuan profil pelajar Pancasila adalah untuk menghasilkan orang yang memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Pancasila dan memahami pentingnya Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ini dapat dicapai melalui pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan pada pembentukan karakter dan pengembangan kemampuan intelektual, sosial, dan emosional yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Kemampuan untuk bernalar secara sistematis dan logis saat mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah tertentu dikenal sebagai bernalar kritis. Salah satu aspek profil siswa Pancasila yang harus dimiliki adalah bernalar kritis, oleh semua siswa. Belajar bernalar kritis tidak hanya ada di dalam pikiran siswa, guru juga perlu dilatih untuk memotivasi siswa untuk bernalar kritis. Sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru harus mempertimbangkan strategi, model, dan metode.

Bernalar kritis adalah kemampuan bernalar yang menggunakan proses analisis dan evaluasi untuk memahami ide, menerapkan, mensistesis, dan mengevaluasi

informasi yang diperoleh. Kemampuan bernalar ini membantu orang membuat keputusan yang tepat tentang cara menyelesaikan masalah. Pengambilan keputusan yang didasarkan pada bukti dan alasan logis disebut sebagai bernalar kritis. dalam (Kaharudin, Wunasari, dan Nurmayanti 2023)

Di sekolah, keterampilan bernalar kritis sangat penting untuk diajarkan, ditanamkan, dan dikembangkan agar peserta didik dapat dengan terampil, kritis, dan dengan baik menghadapi berbagai masalah yang terjadi di sekitar mereka. Dengan demikian, menunjukkan bahwa belajar bukan hanya proses transfer teori saja. itu juga merupakan proses yang membutuhkan kemampuan untuk mengaitkan teori dengan masalah dunia nyata. untuk menciptakan suasana yang positif dan menghasilkan pembelajaran yang bermanfaat.

Bimbingan klasikal merupakan bagian dari kegiatan bimbingan dan konselor. Ini lebih mudah disampaikan kepada siswa karena aktivitasnya berlangsung di dalam ruangan dan dapat mencakup banyak siswa. Oleh karena itu, dianggap efektif untuk menangani masalah siswa, terutama terkait dengan rasio jumlah konseli. Bimbingan klasik adalah bagian penting dari proses bimbingan dan konseling, sehingga guru bimbingan dan konseling menggunakan layanan klasik lebih sering (Optimal,2023).

Dari pengertian dan penjelasan tentang bimbingan klasik yang telah disebutkan di atas, jelas bahwa bimbingan klasik sangat penting untuk bimbingan dan konseling. Akibatnya, penulis percaya bahwa bimbingan klasik adalah metode yang ideal untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Menjelaskan model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) adalah salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa. Salah satu karakteristik model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah bahwa ia menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif yang mendorong siswa untuk lebih aktif bernalar kritis tentang topik yang mereka pelajari. Model pembelajaran berbasis masalah, juga dikenal sebagai solusi masalah, menggunakan masalah atau kasus yang diberikan kepada siswa untuk diselesaikan. Model ini memberi siswa kesempatan untuk bernalar kritis dan memecahkan masalah sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan. Salah satu manfaat model ini adalah mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri dan meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif, imajinatif, refleksi, dan mencoba ide baru.(Sasmita dan Harjono 2021)

Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah model pembelajaran yang luar biasa yang memungkinkan siswa untuk aktif membangun pengetahuan mereka sendiri dengan membantu mereka memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Dengan model ini, siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa secara keseluruhan.(Sasmita dan Harjono 2021)

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2018: 150) menyatakan bahwa "Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode pendekatan dalam penelitian yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif Eksperimen, menurut (sugiyono, 2018:111) "metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendalikan". Dalam hal ini bahwa eksperimen dilakukan untuk mengetahui atau mengukur seberapa pengaruhnya variabel yang akan diuji.

Subjek penelitian ini dengan siswa kelas VIII SMP 37 Medan yang terdiri dari 30 orang siswa yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian pada kelompok eksperimen dan 30 orang siswa pada kelompok Kontrol.

Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Angket skala likert ini menggunakan 5 alternatif jawaban dalam bentuk skor yaitu: 1. Sangat Setuju, 2. Setuju, 3. Kurang Setuju, 4. Tidak Setuju, 5. Sangat Tidak Setuju

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP 37 Medan, dengan siswa yang memiliki kemampuan Bernalar Kritis belajar yang rendah kemudian diberikan treatment yaitu melalui Bimbingan Klasikal dengan pendekatan *Problem Based Learning*. Adapun populasi sebanyak 60 siswa dalam penelitian ini adalah kelas VIII c dan VIII e yang berjumlah 60 siswa. Jumlah siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah berjumlah 60 siswa dimana 30 siswa adalah kelompok eksperimen dan 30 adalah kelompok kontrol.

Sebelum pelaksanaan pendekatan *Problem Based Learning*, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi guna mengetahui siswa mana yang lebih cenderung mengalami permasalahan dalam kemandirian belajarnya. Kemudian peneliti juga melakukan penyebaran angket/koesioner untuk lebih mengetahui hasil yang maksimal dari observasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti akan memberikan perlakuan layanan yang berbeda antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan tes menggunakan angket *pretest* dan angket *posttest* yang sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa antara kedua kelompok tersebut. Analisis data hasil *pretest dan posttest* siswa akan dilakukan setelah semua data terkumpul. Berikut hasil akhir dari perhitungan *pretest* dan *posttest* setelah diberikan layanan.

1. Hasil Data Kemampuan Bernalar kritis Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen

Skor Perbandingan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelompok Eksperimen Pretest - Posttest

No	Kode Nama	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	E1	89	Sedang	126	Sangat Tinggi
2	E2	70	Rendah	121	Tinggi
3	E3	88	Sedang	127	Sangat Tinggi
4	E4	75	Rendah	117	Tinggi
5	E5	74	Rendah	128	Sangat Tinggi
6	E6	101	Tinggi	127	Sangat Tinggi
7	E7	73	Rendah	126	Sangat Tinggi
8	E8	84	Sedang	128	Sangat Tinggi
9	E9	96	Sedang	126	Sangat Tinggi
10	E10	83	Sedang	126	Sangat Tinggi
11	E11	80	Sedang	125	Tinggi
12	E12	95	Sedang	124	Tinggi
13	E13	95	Sedang	127	Sangat Tinggi
14	E14	100	Sedang	126	Sangat Tinggi
15	E15	65	Rendah	120	Tinggi
16	E16	86	Sedang	120	Tinggi
17	E17	100	Sedang	127	Sangat Tinggi
18	E18	70	Rendah	126	Sangat Tinggi
19	E19	72	Rendah	128	Sangat Tinggi
20	E20	96	Sedang	126	Sangat Tinggi
21	E21	107	Tinggi	127	Sangat Tinggi
22	E22	90	Sedang	126	Sangat Tinggi
23	E23	92	Sedang	118	Tinggi
24	E24	94	Sedang	126	Sangat Tinggi
25	E25	72	Rendah	127	Sangat Tinggi
26	E26	66	Rendah	121	Tinggi
27	E27	73	Rendah	119	Tinggi
28	E28	109	Tinggi	127	Sangat Tinggi
29	E29	93	Sedang	118	Tinggi
30	E30	66	Rendah	119	Tinggi
Rata - Rata		85.13	Sedang	124.3	Sangat Tinggi

Adapun perbandingan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan atau perubahan setelah diberikan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning. Sebelum diberikan perlakuan rata-rata skor pretest sebesar 85.13 yang berada pada

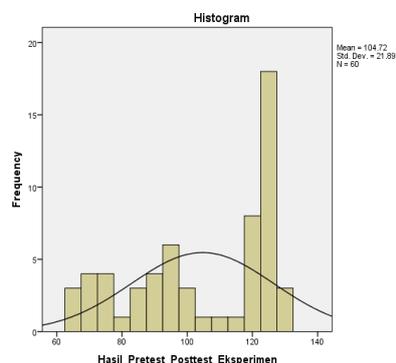
kategori Tinggi. Selanjutnya setelah diberikan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem based Learning perlakuan meningkat menjadi 124.3 berada pada kategori Sangat Tinggi.

Distribusi Frekuensi Perbandingan Pretest-Posttest Variabel Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa pada Kelompok Eksperimen

Kategori	Interval	Pretest Eksperimen		Posttest Eksperimen	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	>126	-	0%	19	63%
Tinggi	101 – 125	3	10%	11	36%
Sedang	76 – 100	16	53%	-	0%
Rendah	51 – 75	11	36%	-	0%
Sangat Rendah	<50	-	0%	-	0%
Jumlah		30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terjadinya perubahan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. Sebelum diberikan perlakuan sebanyak 3 siswa Pada kategori Tinggi dengan persentase 10% lalu sebanyak 16 orang siswa pada kategori Sedang dengan persentase 53% dan sebanyak 11 orang siswa dalam kategori Rendah dengan persentase 36%. Kemudian terjadi perubahan setelah diberikan perlakuan (Posttest) yaitu sebanyak 19 siswa pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 63% dan sebanyak 11 siswa pada kategori Tinggi dengan Persentase 36%.

Histogram Hasil Pretest Posttest Eksperimen



Berdasarkan histogram diatas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan secara keseluruhan pada kelompok eksperimen, hasil pretest dan posttest siswa pada kelompok eksperimen yang dilaksanakan layanan informasi dengan pendekatan problem based learning.

2. Hasil Data Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol

Skor Perbandingan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Kelompok Kontrol Pretets -Posttes

No	Kode Nama	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	K1	80	Sedang	123	Tinggi
2	K2	102	Tinggi	126	Sangat Tinggi
3	K3	96	Sedang	121	Tinggi
4	K4	101	Tinggi	127	Sangat Tinggi
5	K5	94	Sedang	120	Tinggi
6	K6	103	Tinggi	127	Sangat Tinggi
7	K7	78	Sedang	125	Tinggi
8	K8	80	Sedang	119	Tinggi
9	K9	65	Rendah	117	Tinggi
10	K10	70	Rendah	122	Tinggi
11	K11	74	Rendah	126	Sangat Tinggi
12	K12	97	Sedang	113	Tinggi
13	K13	89	Sedang	115	Tinggi
14	K14	101	Tinggi	124	Tinggi
15	K15	88	Sedang	116	Tinggi
16	K16	79	Sedang	120	Tinggi
17	K17	84	Sedang	118	Tinggi
18	K18	79	Sedang	112	Tinggi
19	K19	80	Sedang	118	Tinggi
20	K20	83	Sedang	127	Sangat Tinggi
21	K21	95	Sedang	120	Tinggi
22	K22	97	Sedang	128	Sangat Tinggi
23	K23	63	Rendah	118	Tinggi
24	K24	66	Rendah	115	Tinggi
25	K25	75	Rendah	114	Tinggi
26	K26	93	Sedang	117	Tinggi
27	K27	68	Rendah	118	Tinggi
28	K28	96	Sedang	126	Sangat Tinggi
29	K29	78	Rendah	118	Tinggi
30	K30	98	Sedang	126	Sangat Tinggi
Rata-rata		85.06	Sedang	120.53	Tinggi

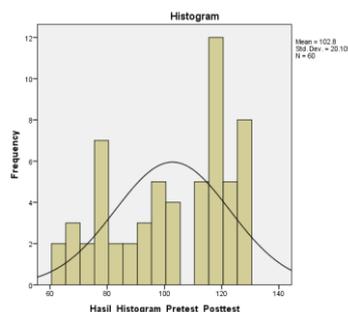
Adapun perbandingan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok kontrol mengalami perubahan dari sebelum diberikan layanan dan setelah diberikan Bimbingan Klasikl. Berdasarkan hasil dari tabel diatas terjadinya peningkatan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa setelah diberikan layanan dengan rata-rata skor pretest sebesar 85.06 yaitu berada pada kategori Sedang. Selanjutnya setelah diberikan layanan konseling maka rata-rata hasil skor posttest meningkat menjadi 120.53 yaitu berada pada kategori Tinggi.

Distribusi Frekuensi Perbandingan Pretest-Posttest Variabel Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa pada Kelompok Kontrol

Kategori	Interval	Pretest kontrol		Posttest kontrol	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Sangat Tinggi	>126	-	0%	8	26%
Tinggi	101- 125	4	13%	22	73%
Sedang	76 - 100	18	60%	-	0%
Rendah	51 - 75	8	26%	-	0%
Sangat Rendah	<50	-	0%	-	0%
Jumlah		30	100%	30	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa terjadinya perubahan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal. Adapun peningkatan kemampuan Bernalar Kritis Belajar belajar siswa pada hasil pretest berada pada kategori Tinggi sebanyak 4 orang siswa dengan persentase 13%. lalu pada kategori Sedang sebanyak 18 orang siswa dengan persentase 60% dan pada kategori rendah sebanyak 8 orang siswa dengan persentase 26%. Kemudian terjadi perubahan diberikan perlakuan (Posttest) yaitu sebanyak 8 siswa pada kategori Sangat Tinggi dengan persentase 26% dan sebanyak 22 orang siswa pada kategori Tinggi dengan persentase 73%.

Histogram Hasil Pretest Posttest Kontrol



Berdasarkan histogram diatas, dapat dilihat bahwa keseluruhan pad siswa kelompok kontrol hasil pretest dan posttest hanya menggunakan bimbingan klasikal saja terdapat peningkatan.

Dari pembahasan yang telah dilakukan adalah terdapat antara Kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya untuk dapat memahami secara konseptual dari hasil penelitian, maka dapat dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perbedaan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen (Pretest Dan Posttest)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan tentang Kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti dimana peneliti berpendapat bahwa kemampuan Bernalar kritis belajar siswa dapat meningkat dengan diberikannya perlakuan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kelompok eksperimen yang awalnya berbeda pada kategori tinggi menjadi sangat tinggi.

Dalam proses perlakuan kegiatan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning, para siswa sangat aktif dan antusias untuk mendengarkan dan mengikuti arahan-arahan dalam proses tersebut sehingga banyak memperoleh hal-hal yang bermanfaat. Dimana para siswa mampu memecahkan suatu kasus permasalahan yang diberikan oleh peneliti dengan memberikan lembar LKPD yang dimana terdapat dua soal yaitu berisi latar belakang suatu kasus tersebut dan solusi yang diberikan. Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan peneliti pada saat memberikan perlakuan, dimana ini sangat berguna bagi para siswa agar mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dalam belajar dan dimasa yang akan datang.

Hal ini menunjukkan bahwa memberikan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning memberikan dampak yang baik bagi siswa, serta dapat memberikan pemahaman mereka tentang Bernalar kritis belajar yang baik.

2. Perbedaan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Pada Kelompok Kontrol (Pretest Dan Posttest)

Pada layanan ini kelompok kontrol hanya diberikan Bimbingan Klasikal saja, tanpa diberikan perlakuan Pendekatan Problem Based Learning yang berkaitan dengan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa sehingga tidak melibatkan keaktifan dan cara berfikir yg kritis dalam mengembangkan wawasan dan pikiran seperti halnya kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa pada pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Pemberian Bimbingan Klasikal untuk kelompok kontrol juga baik dilaksanakan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa tidak maksimal. Hal ini diketahui saat pengamatan yang terlihat pada siswa kurang bersemangat saat diberikan Bimbingan Klasikal tanpa menggunakan pendekatan Problem based Learning yang membuat siswa menjadi aktif dan berfikir kritis pada saat memecahkan suatu permasalahan atau kasus yang awalnya dari kategori Sedang menjadi Tinggi.

3. Perbedaan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar Siswa Pada Kelompok Eksperimen Dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa kelompok eksperimen yang diberikan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan Bimbingan Klasikal tanpa menggunakan Pendekatan Problem Based Learning. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata posttest kelompok eksperimen dan posttest kelompok kontrol.

Berdasarkan skor diatas dapat dilihat rata-rata antara posttest kelompok eksperimen lebih besar dari pada kelompok kontrol. Walaupun jumlahnya tidak jauh berbeda. Namun, hali ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning lebih efektif dari pada Bimbingan Klasikal tanpa menggunakan pendekatan problem Based Learning.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning yang menjadi keunggulan untuk meningkatkan kemampuan Bernalar Kritis belajar siswa. Pendekatan Problem Based Learning merupakan pendeatan yang memberikan peluang luas untuk siswa agar dapat memecahkan masalahnya sendiri, siswa diajak untuk berfikir kritis dan mengambil keputusan yang tepat dalam mencari solusi yang diinginkannya. Pada perlakuan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan problem Based Learning mampu membantu siswa untuk berfikir kritis, mengidentifikasi masalah dan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mencari solusi yang diinginkan, sehingga siswa akan lebih mengetahui apa yang diinginkan oleh dirinya serta dapat bersemangat untuk mengikuti atau bertanya jawab dalam proses Bimbingan Klasikal. Sedangkan pada kelompok kontrol dimana hanya diberikan Bimbingan Klasikal saja tanpa menggunakan Pendekatan problem Based Learning mereka hanya menonton saja dan bertanya mengenai hal yang mereka tidak tahu, dimana para siswa hanya melihat dan mendengarkan serta tidak turut aktif dan bertanya ketika peneliti menjelaskan materi yang diberikan.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa menggunakan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan problem based learning lebih efektif daripada hanya menggunakan Bimbingan Klasikal saja tanpa pendekatan problem Based Learning. Dimana pendekatan ini dapat meningkatkan kemampuan

bernalarnya belajar siswa dan siswa menjadi aktif dan kritis dalam mencari solusi yang diinginkan. Keefektifan ini terlihat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil perlakuan kemampuan Bernalar Kritis Belajar pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih dibandingkan kelompok kontrol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP 37 Medan pada kelas VIIIe dan VIIIc tentang kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa mengalami perubahan yang positif setelah dilakukannya perlakuan. Pada kelompok eksperimen saat pretest, hasil rata-rata yang didapat sebesar 88,56 dan pada saat posttest sebesar 124,33. Kemudian, pada kelompok kontrol didapat hasil Pretest sebesar 84,86 dan pada saat posttest sebesar 120,53. Sehingga adanya perbedaan dari kelompok eksperimen (menggunakan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan Problem Based learning) lebih efektif daripada kelompok kontrol yang hanya menggunakan Bimbingan Klasikal saja (tidak menggunakan metode).

Berdasarkan hasil perhitungan bahwa uji Wilcoxon yang diperoleh sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan "bahwa Hipotesis (H_1) diterima "artinya adanya peningkatan yang efektif pada layanan Bimbingan Klasikal menggunakan pendekatan Problem Based Learning dan nilai negative ranks yang terdapat di uji Wilcoxon menunjukkan bahwa adanya peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Belajar siswa . dengan begitu, setelah dilakukan uji Kolmogorov Smirnov Two Independent Samples Test di dapatkan hasil Asymp.Sig (2-tailed) 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan pendekatan Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan Bernalar kritis Belajar Siswa membantu siswa mendapatkan pengetahuan baru tentang kemampuan bernalar kritis belajar siswa, dan siswa dapat mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi dan mengetahui dampak serta cara agar belajar dan berfikir secara kritis dan membuat keputusan itu yang seperti apa dan dengan cara yang mandiri. Dengan demikian adanya perubahan yang positif bahwa terdapat peningkatan pada kemampuan bernalar kritis belajar siswa sebelum dan sesudah dilakukannya Bimbingan Klasikal menggunakan Pendekatan Problem Based learning pada siswa di SMP 37 Medan kelas VIIIe dan VIIIc.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan peneliti, ada beberapa saran sebagai tindak lanjut dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Disarankan bagi siswa hendaknya mengikuti pelaksanaan Bimbingan Klasikal dengan menggunakan Pendekatan Problem Based Learning dalam kehidupan agar siswa lebih aktif dan efektif serta siap untuk menghadapi

tuntutan pembelajaran di sekolah sehingga dapat Meningkatkan kemampuan bernalar kritisnya dalam belajar.

2. Bagi Guru BK

Hendaknya guru BK dapat melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling khususnya layanan Bimbingan Klasikal secara rutin kepada siswa dengan menggunakan teknik-teknik belajar agar siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan sehingga dapat menghindari permasalahan dalam belajar yang sedang mereka alami khususnya Bernalar Kritis Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Nugroho, Anden, G. Rohastono Ajie, dan Program Studi Bimbingan dan Konseling. 2019. "Reproduksi Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Metode Jigsaw." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* 4(2):49–55.
- Chelsy Sheryl Extrikna, Dody Hartanto. 2013. "Efektivitas layanan bimbingan klasikal teknik problem based learning untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada siswa kelas VIII FU SMP Muhammadiyah 1 Moyudan." 1.
- Fatimah, Dewi Nur. 2017. "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14(1):25–37. doi: 10.14421/hisbah.2017.141-03.
- Irawati, Dini, Aji Muhamad Iqbal, Aan Hasanah, dan Bambang Syamsul Arifin. 2022. "Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1):1224–38. doi: 10.33487/edumaspul.v6i1.3622.
- Kaharudin, La Ode, Aisha Wunasari, dan Nurmayanti Nurmayanti. 2023. "Pengaruh Pembelajaran Berbasis Projek terhadap Kemampuan Bernalar Kritis." *Jurnal Basicedu* 7(5):3063–71. doi: 10.31004/basicedu.v7i5.5368.
- Optimal, Optimal, Ardimen Ardimen, Irman Irman, dan Annisaul Khairat. 2023. "Efektivitas Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Menggunakan Pendekatan Snowball Throwing." *Fondatia* 7(3):764–91. doi: 10.36088/fondatia.v7i3.3907.
- Rahmawati, Eni, Novia Ayu Wardhani, dan Siti Muslikhatul Ummah. 2023. "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):614–22. doi: 10.31949/educatio.v9i2.4718.
- Rosmalah, Asriadi, dan Achmad Shabir. 2022. "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Seminar Nasional Hasil Penelitian* 969–75.
- Rusnaini, Rusnaini, Raharjo Raharjo, Anis Suryaningsih, dan Widya Noventari. 2021. "Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa." *Jurnal Ketahanan Nasional* 27(2):230. doi: 10.22146/jkn.67613.
- Sasmita, Rimba Sastra, dan Nyoto Harjono. 2021. "Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Posing dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5(5):3472–81.